



## Analisis Kesulitan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Probolinggo

Yayah Robiatul Adawiyah, Rahmawati, Sri Wulandari, Inni Muthmainnah

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

PP. Nurul Jadid Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

[ya2hsoebandi@gmail.com](mailto:ya2hsoebandi@gmail.com)

**Abstract.** *Final year PBA students who have difficulty speaking Arabic have obstacles that show symptoms that can be observed by teachers/lecturers. Some symptoms that are signs of difficulty in Arabic include: students showing low performance whose position is below the average achieved by their group, students having difficulty speaking Arabic during presentations and thesis exams. The results achieved are not commensurate with the efforts made, are slow in carrying out coursework, show inappropriate attitudes such as: difficulty in communicating Arabic during presentations, skipping class one day and coming late to class. This research aims to obtain clarity regarding: 1. Factors that cause students to have difficulty speaking Arabic; 2. Appropriate alternative assistance efforts to overcome the Arabic language difficulties of final semester PBA students at Nurul Jadid University. This research is qualitative research with a case study approach. The data collection techniques used in this research are in-depth interviews, observations, and documentation studies with the main data source, namely final semester PBA students. The data obtained was then analyzed based on Milles and Huberman's analysis flow, namely data reduction, data presentation, and conclusions or data verification. The results of the analysis of students' difficulty speaking Arabic were 60% due to internal factors, namely originating from within the human being, such as psychological factors, and 40% due to external factors in the form of social and non-social factors.*

**Keyword :** *Difficulty; Speaking ; Arabic Language*

**Abstrak** Mahasiswa PBA tingkat akhir yang mengalami kesulitan berbahasa arab memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh guru/Dosen. Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan berbahasa arab yaitu antara lain: mahasiswa menunjukkan prestasi yang rendah yang kedudukannya di bawah rata-rata yang di capai oleh kelompoknya, mahasiswa sulit untuk berbicara menggunakan bahasa arab ketika presentasi dan ujian skripsi. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas-tugas kuliah, menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti: kesulitan dalam berkomunikasi bahasa Arab ketika presentasi, membolos dalam satu hari dan datang terlambat ke kelas. penelitian ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan tentang: 1. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam berbicara bahasa Arab; 2. Upaya bantuan alternatif yang sesuai untuk mengatasi kesulitan berbahasa arab mahasiswa PBA semester akhir di Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan sumber data utama yakni mahasiswa PBA semester akhir. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan alur analisis Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil dari analisis kesulitan berbicara bahasa Arab mahasiswa ini 60% karena faktor internal yakni berasal dari dalam diri manusia itu sendiri seperti faktor psikologis dan 40% karena faktor eksternal berupa faktor sosial dan non sosial.

**Kata kunci:** *Kesulitan; Berbicara ; bahasa Arab*

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa dan berbahasa, adalah dua hal yang berbeda. Bahasa adalah alat verbal yang di gunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu (Miku, 2013). Mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab tingkat akhir Universitas Nurul Jadid yang mengalami kesulitan berbahasa arab memiliki hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala yang bisa diamati oleh Dosen. Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan berbahasa arab yaitu antara lain: mahasiswa menunjukkan prestasi yang rendah yang kedudukannya di bawah rata-rata yang di capai oleh kelompoknya khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), mahasiswa sulit untuk berbicara menggunakan bahasa arab ketika ujian tugas akhir atau skripsi, Mahasiswa sulit presentasi menggunakan Bahasa Arab meskipun hanya sedikit atau Campur dengan Bahasa Indonesia, dalam hal ini tentu tidak semua mahasiswa melainkan beberapa dari mereka. Ini adalah bukti yang terjadi dilapangan, dari hasil observasi Peneliti untuk sementara penyebab permasalahan ini terjadi pertama, karena tidak ada pembiasaan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab baik antara Dosen dengan Mahasiswa dan antar mahasiswa di kampus sehingga menyebabkan mahasiswa malu bahkan takut untuk memulai berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab walau sedikit. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dilakukan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil hanya sebagian orang mampu melakukan (Aji, 2017).

Setiap anak didik berhak meraih prestasi yang baik jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai hambatan dan gangguan. Namun yang terjadi pada kenyataannya hambatan dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik (Faturahman, 2019). Gejala kesulitan belajar dapat diperlihatkan siswa atau mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Gejala tersebut tampak pada saat mempersiapkan diri menerima pelajaran, selama proses belajar dan sesudah proses belajar berlangsung (Lestari, 1996).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dan Widodo adalah sebagai berikut a. Faktor Intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) 1) Faktor Psikologis; 2)Faktor Fisiologis; b. Faktor Ekstern (faktor dari luar manusia) meliputi: 1) Faktor-faktor non sosial. 2) Faktor-faktor sosial (Ahamadi & Widodo, 1990). Dalam kasus kesulitan berbahasa Arab ini masih sedikit para peneliti yang membahasnya, yang paling sering dikaji atau di teliti adalah kesulitan belajar Bahasa Arab bukan dalam Berbahasa arab tentu ini menjadi menarik untuk dikaji agar mendapatkan solusi yang terbaik karena berkaitan dengan keterampilan berbicara (*Maharah al-kalam*) yang mana keterampilan berbicara ini merupakan tujuan seseorang dalam belajar suatu bahasa/ bahasa Asing. Hemat peneliti Masalah ini menjadi

penting untuk dibahas atau diteliti karena mahasiswa atau pelajar bahasa Arab di instansi lain pasti banyak mengalami hal yang serupa, sehingga ketika sebagai pengajar sudah tahu problem yang dihadapi anak didiknya maka akan mencari solusi yang tepat. Fenomena ini bukan hal baru untuk dibahas, sudah banyak peneliti terdahulu yang membahas judul ini akan tetapi mereka lebih fokus pada kesulitan-kesulitan mahasiswa/siswa dalam belajar bahasa arab secara umum tidak fokus kepada keterampilan berbicara mengingat ketika seseorang belajar suatu bahasa maka selanjutnya bagaimana ia bisa mempraktekkan atau berkomunikasi menggunakan bahasa tersebut. Prodi PBA di Universitas Nurul Jadid banyak yang mengalami kesulitan dalam berbahasa arab lebih tepatnya dalam menerapkan *Maharoh al-kalam*.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Kesulitan Berbicara**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986). Faktor penghambat keefektifan berbicara terdiri atas dua macam, yaitu hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri pembicara, sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar pembicara.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeniati Ulfah dengan judul “Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Zainul Hasan Genggong” yang mana hasil dari analisis kesulitan belajar bahasa Arab mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan karena 2 faktor yakni internal dan eksternal (Yeniati, 2023). Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, minat, bakat. Faktor internal tersebut jika terjadi pada saat proses belajar maka akan menjadi problem karena dapat menjadi sebab dari kesulitan-kesulitan belajar dalam mata kuliah bahasa Arab. Faktor kedua yaitu faktor eksternal hal ini berkaitan dengan faktor non-sosial yang berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap.

### **b. Maharoh al-kalam**

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. (Lady, 2020:58). Karena penelitian ini merupakan penelitian yang

berfokus pada keterampilan berbicara bahasa Arab atau biasa disebut *Maharah al-kalam*, maka fokus kajian teori yang di bahas tentang kegiatan berbicara yang mana kegiatan ini mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dengan pendengarnya secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan dan penguasaan kosakata (Mahmud Ilyan, 1992). Keterampilan berbicara menitik beratkan pada latihan berbicara dan bercakap-cakap dengan berbahasa Arab. Dalam praktik bisa dilakukan antara dosen dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa. Keterampilan ini merupakan seni komunikasi yang berfokus pada penyampaian perasaan, pikiran, ide, informasi dan pengalaman kepada orang lain secara saling interaksi, saling memahami dan saling memberikan respon dengan menggunakan lisan (Sa'diyah, 2018).

Selanjutnya, untuk mengajarkan *mahārat al-kalām* secara efektif, perlu dilakukan analisis dan pertimbangan yang matang dalam memilih pendekatan serta menentukan metode pembelajarannya. Sebenarnya banyak pendekatan yang bisa dijadikan pijakan penentuan metode atau teknik pembelajaran *mahārat al-kalām*, seperti pendekatan *sam''iyyah-syafāwiyah*, *madkhal ithishāly*, pendekatan *sam''iyyah-bashariyyah*, *madkhal insāny*, *madkhal taqny* dan sebagainya (Audh). Selain itu, ada beberapa alasan yang dapat dijadikan rujukan untuk menggunakan pendekatan di atas, di antaranya: 1. Adanya asosiasi antara gambar dengan makna yang langsung diucapkan dapat meminimalisasi penggunaan bahasa Ibu. 2. Pendekatan ini, dengan memperhatikan gambar, sejak dini siswa terlatih untuk berpikir dan fokus pada penggunaan bahasa sasaran. 3. Pendekatan ini meminimalisasi kebutuhan siswa pada tulisan berupa penjelasan dan lain-lain, karena kejelasan gambar dan variasinya dengan sendirinya membimbing siswa untuk mengekspresikan secara lisan makna-makna yang terkandung dalam gambar tersebut. 4. Proses pembelajaran dengan pendekatan ini fokus pada penggunaan indra pendengaran, penglihatan, dan pengucapan. Penggunaan indra-indra ini secara teratur dan terus menerus dapat melatih kelancaran siswa dalam berlatih *mahārah al-kalām*. 5. Pendekatan ini dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih berbicara dengan modal beberapa ungkapan yang sudah dipelajarinya pada fase pembelajaran menyimak (Mahmud, 1985). Dengan demikian siswa merasa bahwa mereka benar-benar telah belajar sesuatu yang bermanfaat dan bisa mempraktikkannya. 6. Pendekatan ini juga bisa dijadikan acuan untuk penggunaan teknik-teknik lain seperti teknik langsung/*uslub mubāsyir*, teknik drama berantai, teknik tanya jawab, dan sebagainya. Bisa juga digunakan dalam kegiatan-kegiatan seperti berkemah, rekreasi, diskusi, resepsi-resepsi, dan kegiatan perlombaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata hasil wawancara dengan mahasiswa dan observasi langsung ke lapangan. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode studi kasus. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mendapatkan data-data tersebut (salmaa, 2023). Penelitian ini dilakukan sejak bulan Agustus- November di Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sumber data utama adalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa arab semester 8, Peneliti melakukan wawancara dengan kurang lebih 20 orang mahasiswa PBA semester 8 yang sudah tidak masuk kuliah dan fokus pada tugas akhir.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu pertama; menggunakan Wawancara secara mendalam kepada mahasiswa, ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan beberapa dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa arab, kedua; observasi ke lapangan dengan mengikuti beberapa kegiatan mahasiswa, dan terakhir dokumentasi yaitu mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian dari awal sampai akhir . Adapun alatnya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Lexy J, 2012). Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif pada setiap langkah studi kasus yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

**Reduksi Data:** merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Langkah ini dimaksud untuk mengenal mahasiswa beserta gejala-gejala yang tampak dalam langkah ini pembimbing mencatat mahasiswa yang perlu mendapat bantuan.

**Penyajian Data:** Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya.

**Kesimpulan atau Verifikasi Data:** Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Patilima, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, kerap di alami oleh mahasiswa semester akhir khususnya Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Paiton. Setelah dilakukan analisis dari hasil wawancara dengan mahasiswa dan Dosen terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni

### 1. Faktor Internal

Dalam faktor internal dibagi menjadi 2 yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis. Adapun faktor psikologisnya adalah

#### a. Kurangnya motivasi dan minat dalam belajar bahasa Arab

Dari hasil wawancara dengan Lailatul Jennah, dia mengatakan “ *kurang berminat masuk prodi bahasa Arab karena dari awal tidak punya basic yang kuat seperti tidak terbiasa berkomunikasi bahasa arab seperti teman-teman lain yang mondok atau menetap di lembaga pengembangan bahasa asing, hanya bermodal di suruh orang tua*” (Lailatul, 2023). Sehingga tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar melihat beberapa teman kelasnya sering mengikuti perlombaan seperti debat, pidato dan lain sebagainya, hingga timbul rasa malu dan tidak percaya diri untuk belajar.

#### b. Merasa insecure/ minder

kurangnya percaya diri dari mahasiswa (sudah merasa tidak bisa atau takut salah) sebelum mencoba atau memulai percakapan, dalam hal ini adalah takut salah dalam melafalkan kosakata ataupun susunan kalimat (kurang menguasai nahwu shorrof) yang di ucapkan, sebagaimana pernyataan mahasiswi bernama Afifatuddini “ *sejak awal masuk prodi PBA saya kurang percaya diri dalam berkomunikasi memakai Bahasa Arab melihat teman-teman sekelas ada beberapa yang jago dalam bahasa arab sehingga timbul rasa minder dan takut salah ketika hendak berbicara*” (Afifatuddini, 2023). Ini merupakan masalah yang cukup serius yang perlu ditangani. Hemat peneliti solusi yang bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan peningkatan atau menumbuhkan *self efficacy* yakni keyakinan atau kepercayaan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, memotivasi diri dan berperilaku untuk mencapai keberhasilan tersebut. Efikasi diri juga membantu seseorang untuk menghadapi tugas-tugas yang sulit, mengorganisasi tindakan, menghasilkan sesuatu dan mengatasi hambatan atau rintangan.

#### c. Minimnya penguasaan Kosa kata Bahasa Arab dalam hal kosa kata ilmiah

Rata-rata mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan bahasa Arab hanya menguasai kosa kata bahasa arab untuk percakapan sehari-hari tidak untuk kosa-kata ilmiah. Sehingga mereka kesulitan ketika ingin presentasi menggunakan bahasa Arab. Hal ini menjadi tugas baru untuk para pengajar atau dosen khususnya ketua Prodi Bahasa arab untuk lebih meningkatkan

peraturan, misal untuk beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan keprodian diwajibkan menggunakan bahasa arab meskipun untuk di awal masih bercampur bahasa Indonesia. Pembiasaan ini dilakukan untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa arab sehingga semakin lama rasa mindernya juga akan berkurang.

## 2. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ada 2 yakni faktor sosial dan faktor non-sosial seperti:

### a. Tidak ada Biah Lughowiyah

*Biah Lughowiyah* (lingkungan berbahasa) menjadi sangat penting untuk menunjang pembelajaran bahasa asing. Karena dengan di bentuknya biah lughowiyah mahasiswa bisa 24 jam berkomunikasi, melihat dan mendengarkan bahasa Arab. Di Universitas Nurul Jadid lingkungan berbahasa yang ada hanya di lingkungan pesantren, untuk pembiasaan di lingkungan kampus masih sangat minim, bahkan mahasiswa PBA sendiri terkadang berkomunikasi menggunakan bahasa Madura. Dalam praktiknya biah lughowiyah ini memang tidak mudah untuk dibentuk atau diterapkan karena membutuhkan usaha yang maksimal dan tentunya beberapa tutor atau pengajar yang sudah mahir dalam bahasa Arab untuk menghindari kesalahan berbahasa yang akan menjadi kebiasaan secara turun temurun. Bahasa dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah media atau alat yang digunakan dalam interaksi antara satu orang dengan orang lain, sedangkan lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa. Bahasa secara sederhana didefinisikan sebagai sarana atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama di suatu lingkungan. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, gagasannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan sebaliknya (Fathonah, 2009).

Hemat peneliti untuk memulai membentuk/menciptakan lingkungan berbahasa Arab dimulai dari lingkungan pandang dan penglihatan (*al-bi'ah al-mar'iyah*), lingkungan ini dapat berupa gambar, liflet, pengumuman, majalah dinding dan papan informasi, yang kesemuanya berisi tulisan Arab yang mendukung (Nufus, 2020). Dari lingkungan pandang ini mahasiswa prodi bahasa Arab setelah selesai perkuliahan bisa membaca berita berbahasa Arab untuk mengasah keterampilan Qiroahnya kemudian terbiasa dengan pengumuman yang menggunakan bahasa Arab.

### b. Belum ada Laboratorium Bahasa Arab khusus.

Laboratorium bahasa menjadi sangat penting dalam pengajaran bahasa karena yang akan di kembangkan adalah empat keterampilan bahasa dimana pelajar atau mahasiswa harus sering mendengarkan percakapan bahasa arab, menonton video berbahasa arab dan lain sebagainya untuk melatih keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Adanya laboratorium khusus akan menciptakan lingkungan pendengaran dan visual

Hal ini dibahas oleh Hayati Nufus dalam artikelnya yang berjudul “Peranan Biah Lughowiyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri” yaitu lingkungan yang memungkinkan pembelajar dan pengajar mendengarkan khutbah, pengumuman, perkuliahan, musik, siaran radio dan televisi yang memungkinkan pembelajar terlatih menyimak secara langsung bunyi bahasa Arab, terutama dari native speaker. Hal ini dapat dimaksimalkan jika ada ketersediaan media atau sarana pembelajaran yang dimaksud.

Dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa 60% mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Arab kesulitan berbicara bahasa Arab karena faktor internal yang berupa faktor psikologis, kemudian untuk faktor eksternalnya hanya 40%. Hemat peneliti keadaan fisiologis juga mempengaruhi seseorang dalam suatu aktivitas yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang akan mengartikan kelelahan dan rasa sakit yang dirasakan sebagai petunjuk tentang efikasi dirinya. Demikian juga dengan suasana hati, perubahan suasana hati dapat memengaruhi keyakinan seseorang tentang efikasi dirinya. Dalam kaitannya dengan keadaan fisiologis dan suasana hati, ada empat cara untuk merubah keyakinan efikasi, yaitu: (1) meningkatkan kondisi tubuh, (2) Menurunkan stres (3) merubah emosi negatif, dan (4) mengkoreksi kesalahan interpretasi terhadap keadaan tubuh (Bandura, 1997) dalam artikel jurnal yang di tulis I Made Rustika tentang Efikasi diri: Tinjauan Teori Albert Bandura (Rustika, 2012). Pada waktu seseorang merasa sedih, maka penilaian terhadap diri cenderung rendah (tidak berarti). Orang cenderung membuat evaluasi diri positif pada waktu suasana hati positif, dan evaluasi negatif pada waktu suasana hati negatif. Mengalami keberhasilan pada waktu suasana hati positif akan menimbulkan efikasi diri tinggi, sedangkan mengalami kegagalan pada waktu suasana hati negatif akan menimbulkan efikasi diri rendah. Orang yang gagal dalam suasana hati gembira cenderung overestimate terhadap kemampuannya, sedangkan orang yang sukses dalam suasana hati sedih cenderung underestimate terhadap kemampuannya (Bandura, 1997).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan selama kurang lebih 2 bulan pada mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Arab Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo menunjukkan bahwa masalah yang mereka alami dalam kesulitan berbicara bahasa Arab



berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri yang disebut faktor internal yang berupa faktor psikologis dan fisiologis, kemudian masalah kedua berasal dari luar yang disebut faktor eksternal berupa faktor sosial dan non-sosial. Karena faktor internal lebih dominan dalam menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk berbicara bahasa arab maka, hemat peneliti adalah setiap dosen harus menggunakan metode *hypnoteaching* dalam mengajar di kelas maupun diluar kelas karena metode ini melibatkan alam bawah sadar untuk menumbuhkan ketertarikan dan minat mahasiswa dalam belajar. *Hypnoteaching* menekankan pada komunikasi alam bawah sadar mahasiswa dengan menggunakan sugesti-sugesti positif dengan cara merubah gelombang otak yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dengan kondisi kesiapan mental mahasiswa yang bagus.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifatuddini. (2023, september 14). (Y. R. adawiyah, Pewawancara)
- Ahamadi, A., & Widodo, S. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aji, S. (2017, Desember 27). *Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ajiseptiaji/5a436e0f5e1373752f7a5f23/keterampilan-berbahasa-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia>
- Audh, A. A. (t.thn.). *Madakhil Ta 'lim al-Lughah al-Arabiyyah*. . Makkah al-mukarromah: Jami'ah Umm Al-Quro.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Fathonah, G. (2009). Menciptakan Bi'ah 'Arabiyyah: Pembelajaran Berbasis Lingkungan Bahasa. *Arabiyyah Jurnal Kebahasaan Dan Pendidikan Bahasa Arab, PBA, FITK UIN JAKARTA*, 57-72.
- Faturahman, F. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Studi di MTs. N 1 Bandar Lampung. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (ejournal)*, 161-169.
- Lailatul, J. (2023, oktober 11). (Y. R. Adawiyah, Pewawancara)
- Lestari, S. (1996). *Untuk Kerja Konselor dan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. Bandung: Tesis Pada PPS IKIP Bandung.

- Lexy J, M. D. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud Ilyan, A. F. (1992). *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrishiha*. Riyadl.
- Mahmud, K. A.-N. (1985). *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li athiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrasih*. Makkah al- Mukarromah: Jami'at Um Al-quro.
- Miku, C. (2013, Juni 26). *Bahasa dan Berbahasa*. Diambil kembali dari Othersidemiku: <https://othersidemiku.wordpress.com/2013/06/26/bahasa-dan-berbahasa/>
- Nufus, H. (2020). Peranan bi'ah lughawaiyyah dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri Ma'had Dar Al-Quran Tulehu Maluku Tengah. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 68-82.
- Patilima, H. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi Universitas Gadjah mada*, 18-25.
- Sa'diyah, H. (2018). *Jurnal Tarbiyatuna*, 1-29.
- salmaa. (2023, juni kamis). *Penelitian Studi Kasus: Jenis, Contoh dan Ciri*. Diambil kembali dari deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-studi-kasus/>
- Tarigan, H. G. (1986). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yeniati, U. (2023). Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 79-92.